

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi salah satu faktor utama berkembangnya suatu daerah lebih-lebih suatu bangsa atau negara. Perkembangan IPTEK bertumpu pada pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu dalam dinamika pembangunan nasional senantiasa diperlukan upaya peningkatan sumber daya manusia. Titik berat peningkatan sumber daya manusia berada pada lingkungan pendidikan. Indikatornya berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan Tinggi.

Dalam dunia pendidikan, sesungguhnya banyak upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan perilaku akademik yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat yang kritis dan logis. Upaya itu terealisasi dalam bentuk penerapan metode yang mengarah kepada tujuan tersebut di atas, seperti misalnya metode diskusi, metode bertanya (tanya jawab) dan yang lainnya. Namun kenyataan di lapangan, ternyata belum optimal aplikasinya di dalam proses pembelajaran/perkuliahan. Para dosen lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kuliahnya. Barangkali faktor inilah yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan dan keberanian mahasiswa dalam memahami dalam atmosfer akademik yang kondusif.

Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolok ukur keberhasilannya.

Pada awalnya, penggunaan penilaian kinerja telah dikenal dan mulai dikembangkan sejak 40 tahun terakhir ini. Secara formal, praktik penilaian kinerja telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Pada awal abad ketiga masehi, ahli filsafat dari cina yang bernama Sin Yu, mengkritik dan menilai yang disampaikan kepada dinasti Wei, mengatakan bahwa penilai kerajaan dari *Nine Grades* jarang menilai orang (anggota kerajaan) berdasarkan dari jasanya, tetapi selalu menilai berdasarkan rasa suka dan tidak suka kepada raja saja. Oleh karenanya, sampai sekarang, penilaian kinerja bagi yang dinilai atau karyawan selalu beropini pro dan kontra untuk yang mendapatkan penilaian buruk atau tidak baik. Pada awal tahun 1950-an, penilaian kinerja praktis secara perlahan hanya dapat diterapkan dan diterima pada sejumlah organisasi. Sebelumnya, penilaian kinerja hanya digunakan sebagai basis dan acuan pembuatan keputusan bidang administrasi saja semata-mata, seperti promosi, kenaikan gaji, hukuman (*punishment*). Kemudian makin lama terus berkembang, mulai dekade tahun 1960-an sampai dengan

1970an, penilaian kinerja sudah mulai banyak diterima dan digunakan sebagai pengembangan sumber daya manusia di banyak organisasi dan perusahaan modern.

Penerapan kinerja asisten merupakan salah satu metode untuk mewujudkan atau menambah wawasan mahasiswa dalam memahami materi dalam kegiatan praktikum secara kritis. Dalam kegiatan penelitian penekanan metodenya adalah metode kinerja, karena metode ini dirasa cukup efektif untuk maksud dan tujuan di atas. Pada hampir semua kegiatan proses belajar mengajar umumnya pengajar (dosen) banyak menerangkan kepada mahasiswanya tanpa memberikan sedikit pengetahuan di lapangan. Cara ini dapat berpengaruh positif bagi kegiatan belajar mahasiswa merupakan satu hal yang tidak mudah.

Sesuai dengan kurikulum akademik yang berlaku pada program studi pendidikan geografi yang mencantumkan matakuliah praktikum geografi, oleh karena itu dengan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami kinerja asisten.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : **Persepsi Mahasiswa Prodi Geografi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo Terhadap Kinerja Asisten Laboratorium Geografi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Geografi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo Terhadap Kinerja Asisten Laboratorium Geografi 2014/2015” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Prodi Geografi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo terhadap Kinerja Asisten Laboratorium Geografi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap kinerja asisten laboratorium geografi.
- b. Sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi dosen mengenai materi kinerja asisten laboratorium geografi, maka diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam tindakan lebih lanjut.
- c. Bagi penulis melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pengalaman tersendiri untuk mengetahui kemampuan mahasiswa serta sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam kinerja asisten laboratorium geografi.